



## **PENGUNAAN MEDIA TUMBUHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR**

Elisa Parhusip<sup>1</sup>, Dyah Indraswati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka, <sup>2</sup>Universitas Mataram

e-mail: [elisaparhusip145@gmail.com](mailto:elisaparhusip145@gmail.com), [dyahindraswati@unram.ac.id](mailto:dyahindraswati@unram.ac.id)

---

Diterima: 16 Agustus 2023 | Direvisi: 04 Desember 2023 | Disetujui: 07 Desember 2023  
© 2023 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

---

### **Abstrak**

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV dan banyaknya siswa yang tidak mencapai standar minimal keberhasilan (KKM) menjadi motivasi di balik penyelenggaraan penelitian ini. Ketidakterseidannya sarana pembelajaran yang mendukung keberhasilan belajar siswa menjadi penghambat dalam mencapai kelulusan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan benda konkret berupa tumbuhan sebagai media dalam memperbaiki hasil belajar siswa di kelas IV pada topik struktur dan fungsi tumbuhan dalam pelajaran IPA di sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Rk St.Paulus Ramunia yang berjumlah 25 orang, dimana siswa laki-laki berjumlah 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 7 orang. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas II siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif. Hasil penelitian pada siklus I terdapat 45% siswa tuntas dan 55% siswa tidak tuntas, sehingga perlu diadakannya siklus II sebagai perbaikan. Setelah adanya perbaikan pada siklus II maka didapatkan hasil 90% siswa tuntas dan 10% siswa tidak tuntas. Hasil siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar minimal 85% pada mata pelajaran IPA. Dalam hal ini ditemukan bahwa penggunaan media tumbuhan untuk mengajar IPA pada siswa kelas IV di SD Rk St.Paulus Ramunia bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, media tumbuhan.

### **Abstract**

*The low science learning outcomes of grade IV students and the large number of students who did not achieve the minimum standard of success (KKM) became the motivation behind conducting this research. The unavailability of learning facilities that support student learning success is an obstacle in achieving academic graduation. This study aims to determine the use of concrete objects in the form of plants as media in improving student learning outcomes in class IV on the topic of plant structure and function in science lessons in elementary schools. The subjects in this study were 25 grade IV students at SD Rk St.Paulus Ramunia, where 18 male students and 7 female students. This research was conducted with a Classroom Action Research (PTK) design consisting of II cycles. The data analysis technique used in this research is descriptive data analysis. The results of the study in cycle I found that 45% of students completed and 55% of students did not complete, so it was necessary to hold cycle II as an improvement. After the improvement in cycle II, the results obtained were 90% of students completed and 10% of students did not complete. The results of cycle II show that the learning activities have achieved a minimum mastery of 85% in science subjects. In this case it was*

*found that the use of plant media to teach science to fourth grade students at SD Rk St.Paulus Ramunia could improve student achievement.*

**Keywords:** *Learning outcomes, natural sciences, plant media.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu keadaan dimana seseorang harus disiapkan agar dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya di masa depan. Orang yang berpendidikan adalah orang yang mengerti secara sadar dan bertanggung jawab terhadap apa dan bagaimana perbuatannya sendiri (Sumantri & Yatimah, 2021). Dalam hal ini diharapkan siswa harus memiliki kesadaran penuh dalam mempersiapkan masa depannya. Apalagi pada era globalisasi sekarang ini, segala sesuatunya berkembang dengan sangat pesat baik informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian tentu saja dunia pendidikan memiliki tantangan yang cukup berat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menggunakan IPTEK itu sendiri demi kesejahteraan manusia.

Berbicara tentang pendidikan tentu saja tidak bisa lepas dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran mengharuskan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa yang disusun secara terencana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan peran seorang guru. Guru bukan saja sebagai penyampai ilmu namun guru juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswanya.

Seorang siswa dikatakan berhasil jika mereka memiliki kecerdasan secara akademik yang juga disertai dengan kecerdasan emosional, sehingga mereka mampu bekerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa lainnya. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang hanya menggunakan buku pegangan saja ketika mengajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi monoton dan hanya berpusat pada guru saja, sehingga pembelajaran kurang menarik dan kaku. Hal ini juga merupakan salah satu penyebab lemahnya pembelajaran di sekolah (Hosnan, 2014).

Metode pembelajaran yang selalu digunakan oleh guru pada umumnya adalah metode ceramah. Dimana guru beranggapan metode ini sangat mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk saat ini, penggunaan metode Ceramah sudah kurang tepat dan kurang relevan digunakan, karena siswa lebih suka pada pembelajaran dengan metode yang melibatkan siswa secara langsung sehingga tercipta suasana menyenangkan. Jika pembelajaran hanya berpusat pada guru, maka siswa akan merasa bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran

sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. IPA atau science pada sekolah dasar diajarkan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterampilan proses serta kesadaran untuk menghargai ciptaan Tuhan dan melestarikan lingkungan dan alam sekitar (Asmani, 2011).

Berdasarkan hasil Observasi di SD Rk St.Paulus Ramunia, permasalahan yang terjadi yaitu hasil belajar siswa di kelas IV tergolong rendah pada pelajaran IPA. Hal ini dianggap sulit oleh siswa sehingga berdampak pada keaktifan siswa saat menerima materi pelajaran IPA dan hasil belajarnya sering kurang mencapai tingkat kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran tersebut. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi struktur tumbuhan dan fungsinya di SD Rk St.Paulus Ramunia ditemukan masih banyak siswa yang nilai belajar IPA berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah SD Rk St.Paulus pada kelas IV adalah 73, kenyataannya masih banyak siswa yang tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar terjadi karena penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal. Keadaan ini terjadi karena guru kurang memperhatikan media pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Selain itu, guru juga hanya berpedoman pada buku paket ketika mengajar, menyampaikan materi dengan metode ceramah lalu meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di buku paket tersebut. Pembelajaran yang kurang memperhatikan kemampuan siswa belajar akan berdampak pada munculnya sifat cepat bosan dalam belajar. Selanjutnya siswa tidak akan mencapai hasil belajar secara maksimal karena mereka belajar bukan disadari dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuannya.

Sebagai seorang guru yang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, seharusnya guru menggunakan metode dan strategi yang berorientasi pada keberhasilan pembelajaran dilihat dari ketiga aspek afektif, kognitif dan psikomotornya. Bukan hanya itu saja, tetapi guru juga harus mampu berpartisipasi dalam menciptakan suatu keadaan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang merangsang siswa lebih aktif dan ingin tahu dengan model belajar yang sesuai.

Pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Rk St.Paulus Ramunia, ditemukan bahwa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, siswa hanya mengikuti apa yang disuruh oleh gurunya saja. seperti mendengarkan apa yang di katakan guru, mencatat apa yang diminta oleh guru, serta menghafal beberapa istilah dari makna beberapa pengertian dalam IPA dan bagi sebahagian siswa juga ada yang tidak mengikuti pembelajaran seperti berbicara dengan teman-temannya, bermain serta ada juga yang merasa tidak

tertarik sehingga menimbulkan kebosanan. Hal inilah yang menjadi penyebab hasil belajar IPA masih belum signifikan dikelas IV. Dengan demikian sangat lah perlu menerapkan suatu keadaan yang memberi kesempatan untuk setiap siswa aktif dalam proses belajar.

Untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV pada materi bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya maka penulis melakukan perbaikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok. Sebenarnya banyak media pembelajaran yang bisa dan cocok digunakan pada pembelajaran IPA di SD. Salah satunya yaitu media berupa benda konkret. Media ini membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa yang lemah karena siswa dapat melihat langsung apa yang sedang dipelajarinya.

Media pembelajaran merupakan sebuah bentuk fisik atau sebuah teknis dalam dunia pembelajaran yang dapat membantu pendidik mempermudah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan atau di rumuskan dengan baik. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi pelajaran dari guru sehingga siswa dapat belajar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Dalam hal ini, peneliti merasa perlu melakukan inovasi dalam menyikapi hal tersebut dengan menggunakan media *benda konkret* dalam proses kegiatan pembelajaran (Suryantari et al., 2019).

Benda konkret adalah istilah yang merujuk pada sesuatu benda yang berwujud nyata dan keberadaannya bisa dirasakan secara langsung. Media berupa benda konkret akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan tertentu (Ibrahim dan Syaodih, 2003).

Hendratno (2014) menyatakan bahwa penggunaan media benda konkret mampu meningkatkan keterampilan pada diri siswa karena siswa dapat mengamati secara langsung benda yang dijadikan sebagai materi pembelajaran. Pada penelitian yang beliau lakukan, di siklus I terdapat 20 dari 38 siswa yang tidak tuntas sesuai KKM. Di siklus II, hanya terdapat 5 siswa yang tidak tuntas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media benda konkret mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Setya (2022) melakukan penelitian menggunakan media benda konkret. Dari hasil yang diteliti, ia menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase dari siklus I (75%) ke siklus II (90%). Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa setelah

pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret. Jadi dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penggunaan media *benda konkret* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan berpedoman pada penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian menggunakan media benda konkret dengan judul penelitian “Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Tumbuhan Dan Fungsinya Di SD Rk St.Paulus Ramunia”.

## **METODE**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sd Rk St.Paulus Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 25 siswa, yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki dengan materi “Struktur Dan Fungsi Tumbuhan” pada mata pelajaran IPA. Waktu pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan 2 siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 dan siklus 2 dilaksanakan 27 Mei 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes berbentuk essay dan lembar observasi. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif dan lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa setelah menerapkan media belajar benda konkret. Jenis penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

Memiliki rencana yang jelas akan membuat proses berjalan lebih lancar dan hasil penelitian lebih menarik dan bermanfaat. Ada beberapa langkah untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Identifikasi masalah pertanyaan penelitian, rencanakan penelitian, kumpulkan dan susun data dan buat interpretasi. Renungkan prosesnya, bagikan temuan dan ambil tindakan. Dan untuk langkah terakhir, ulangi Siklus dengan pertanyaan atau masalah baru yang ditemukan dalam penelitian pada siklus I. Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada pengajaran pemahaman siswa terkait pelajaran IPA materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan. Penulis akan menggunakan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkait materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan menggunakan media pembelajaran berupa benda konkret. Media benda konkret merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan di kelas. Media benda konkret dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin kepada anak untuk

mempelajari dan melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata. Selain itu, penggunaan media benda konkret juga akan memberi kesempatan kepada anak untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan menggunakan alat inderanya sebanyak mungkin. Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa penggunaan media benda konkret mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal, digunakan rumus :

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak Siswa tuntas (nilai diatas 73)

N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria Penilaian :

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89 % = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64 % = Kurang

0% - 54 % = Sangat kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 1 kali pertemuan.

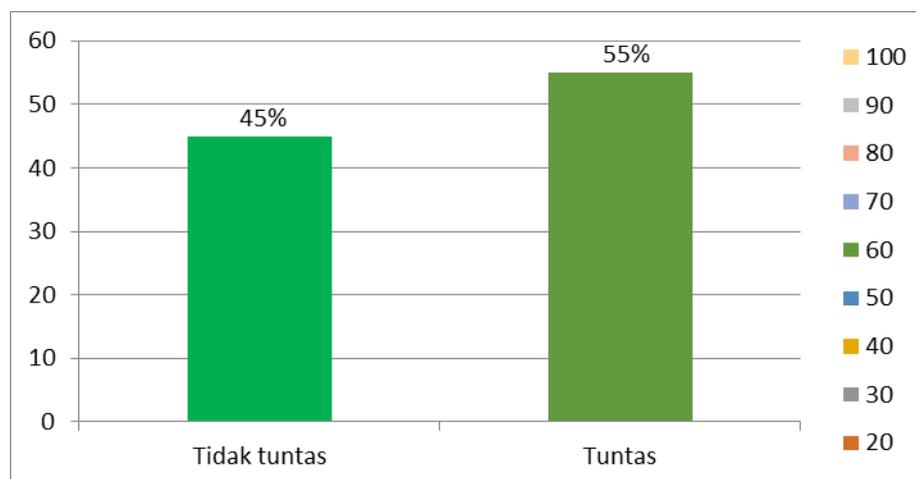
### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Perencanaan siklus I dimulai dari 1) Membuat skenario perbaikan pembelajaran berupa Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus I dengan menggunakan media pembelajaran berupa benda konkret; 2) Mengirim RPP untuk direview oleh Tutor Pembimbing; 3) Melakukan revisi berdasarkan kritikan dan saran dari Tutor Pembimbing ; 4) Melakukan pengambilan video untuk rencana perbaikan pembelajaran siklus 1; 5) Lembar evaluasi hasil belajar siswa; 6) Melakukan pengambilan video pembelajaran siklus I.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023. Adapun pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa tumbuhan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA dan keaktifan diskusi siswa. Hasil dari pelaksanaan siklus I tentang hasil belajar dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar IPA Siklus I

Berdasarkan Gambar 2 Hasil Belajar IPA diperoleh dari 25 orang siswa dikelas IV yang melakukan perbaikan pembelajaran, diperoleh hasil 14 orang siswa tuntas atau sekitar 55% dan 11 orang siswa tidak tuntas (45%) ini menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal 85% untuk mata pelajaran IPA. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I.

**c. Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan perihal keaktifan siswa pada siklus I, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1 Kegiatan observasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengamati antusias siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan media *Benda konkret*.

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD RK St.Paulus Ramunia. Dimana, penilaian diskusi siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Persentase Hasil
		Menyebutkan nama bagian-bagian tumbuhan	Menyebutkan fungsi dari setiap bagian tumbuhan	Ketelitian dalam menelaah gambar dari setiap bagian tumbuhan	
1.	AF	2	2	2	2
2.	BT	1	2	1	2
3.	CH	3	2	3	3
4.	DS	1	2	2	2
5.	EYT	2	3	2	2
6.	EF	2	1	2	1
7.	FE	3	2	3	2
8.	FT	2	2	2	3

9.	JF	2	3	3	2
10.	LM	2	2	2	3
11.	MP	3	3	2	2
12.	MH	2	3	3	3
13.	ME	1	1	3	2
14.	NAM	3	2	3	3
15.	OR	2	1	2	1
16.	PJ	3	3	3	2
17.	PPC	2	2	2	1
18.	RP	2	3	2	3
19.	RV	3	3	2	2
20.	RS	2	3	3	3
21.	RM	1	3	3	3
22.	SP	2	3	2	2
23.	TG	3	3	3	3
24.	VO	2	2	2	2
25.	YA	2	3	2	3
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>72</b>	<b>82</b>	<b>77</b>	<b>80</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 1. Hasil Observasi Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I**

Dari data pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan media *benda konkret* diperoleh hasil masing-masing aspek keaktifan yang diamati adalah : 1) Menyebutkan nama bagian-bagian tumbuhan 72%, dengan kriteria baik; 2) Menyebutkan fungsi dari setiap bagian tumbuhan 82%, dengan kriteria baik; 3) Ketelitian dalam menelaah gambar dari setiap bagian tumbuhan 77%, dengan kriteria baik; 4) Persentase hasil 80%, dengan kriteria baik. Secara keseluruhan keaktifan siswa kelas IV di SD Rk St.Paulus Ramunia yang berjumlah 25 siswa mencapai 78%. Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai target keaktifan siswa minimal 85%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II.

#### **d. Refleksi**

Pada siklus I ini, refleksi dilakukan untuk menganalisis dan mengobservasi kegiatan mengajar guru pada simulasi I, yang mana pelaksanaan siklus I dibuat atas dasar analisis dan pengamatan pembelajaran yang selanjutnya disebut pembelajaran prasiklus. Refleksi pada siklus I ini dilakukan untuk mengamati perkembangan maupun kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I, sehingga ini akan dijadikan dasar untuk perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

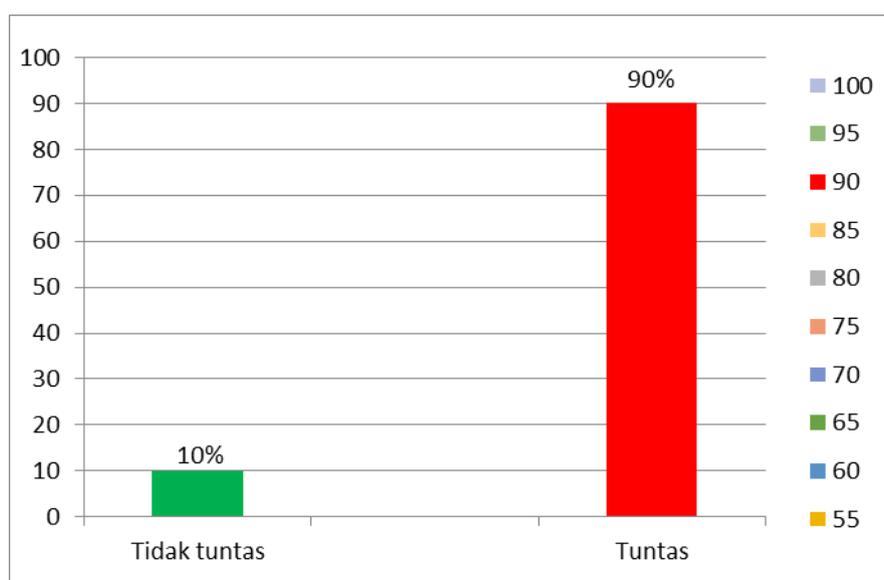
### **a. Perencanaan**

Perencanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I dan temuan masalah yang ada, maka perbaiki yang akan dilakukan yaitu : 1) Berdiskusi dengan tutor pembimbing PKP untuk membahas kelebihan dan kekurangan perbaikan pembelajaran siklus I; 2) Menganalisis kelebihan dan kekurangan perbaikan

pembelajaran siklus I; 3) Menyusun perbaikan pembelajaran siklus II berupa RPP siklus II; 4) Mengirim Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP siklus II) ke tutor pembimbing untuk dilakukan perbaikan; 5) Merevisi hasil masukan pembimbing; 6) Melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan membuat video pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini, siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023. Siklus II ini dilaksanakan dalam 1x pertemuan dengan durasi waktu 2x35 menit, sehingga total waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah 70 menit. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas IV SD RK ST.PAULUS RAMUNIA, dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 7 perempuan. Kegiatan pembelajaran pada siklus II, yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Namun pada siklus ini terdapat beberapa perbaikan yaitu langkah kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan. Hasil dari pelaksanaan siklus II tentang hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 3



**Gambar 2. Hasil Belajar IPA Siklus II**

Berdasarkan Gambar 3 hasil belajar IPA diperoleh dari 25 orang siswa dikelas IV yang melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Benda Konkret* diperoleh hasil masih terdapat 3 orang siswa yang tidak tuntas atau sekitar 10% dan siswa yang tuntas 22 orang atau 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran siklus II telah mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal 85% untuk mata pelajaran IPA. Untuk itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

#### **c. Pengamatan**

Berdasarkan observasi keaktifan siswa kelas IV di SD Rk St.Paulus Ramunia pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus `II pada materi Struktur Tumbuhan

dan Fungsinya, yang dilakukan selama dua kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil observasi keaktifan siswa siklus II yaitu sebesar 87%. Observasi pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Persentase Hasil
		Menyebutkan nama bagian-bagian tumbuhan	Menyebutkan fungsi dari setiap bagian tumbuhan	Ketelitian dalam menelaah gambar dari setiap bagian tumbuhan	
1.	AF	3	3	4	3
2.	BT	3	2	3	2
3.	CH	4	4	4	4
4.	DS	3	3	3	3
5.	EYT	4	4	4	4
6.	EF	3	3	3	3
7.	FE	3	2	2	2
8.	FT	4	4	4	4
9.	JF	3	3	3	3
10.	LM	4	4	3	4
11.	MP	4	4	4	4
12.	MH	3	3	4	3
13.	ME	4	4	4	3
14.	NAM	4	4	4	4
15.	OR	2	3	3	3
16.	PJ	4	4	4	4
17.	PPC	3	3	3	3
18.	RP	3	3	3	3
19.	RV	4	3	3	3
20.	RS	4	4	4	4
21.	RM	4	4	4	4
22.	SP	2	2	3	2
23.	TG	3	3	3	3
24.	VO	4	4	3	4
25.	YA	4	4	4	4
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>86</b>	<b>87</b>	<b>90</b>	<b>84</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>

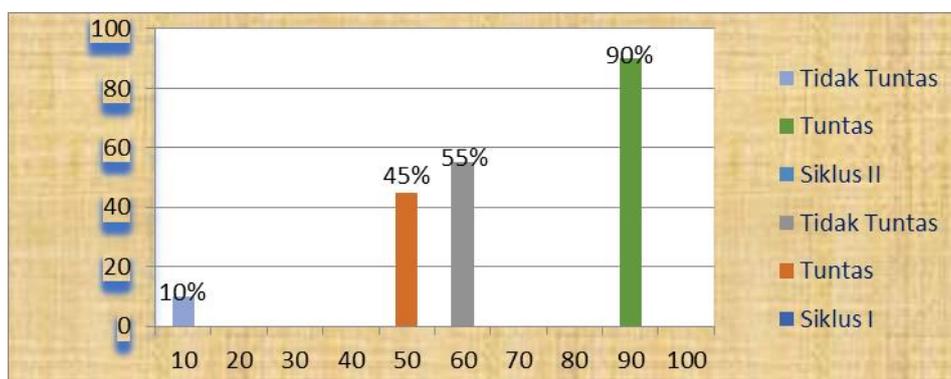
Tabel .2. Hasil Observasi Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II

Dari data pada tabel 2. diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPA materi struktur tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan media pembelajaran berupa *Benda Konkret* diperoleh hasil masing-masing aspek keaktifan yang diamati adalah : 1) Menyebutkan nama bagian-bagian tumbuhan 86%, dengan kriteria sangat baik; 2) Ketelitian dalam menelaah gambar dari setiap bagian tumbuhan 90%, dengan kriteria sangat baik; 3) Menyebutkan fungsi dari setiap bagian tumbuhan 87%, dengan kriteria sangat baik; 4) Persentase hasil 84%, dengan kriteria baik. Secara keseluruhan keaktifan keterampilan siswa kelas IV di SD Rk St.Paulus Ramunia, yang berjumlah 25 siswa mencapai 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II

sudah mencapai target keaktifan siswa sebesar 90%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan, tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus III.

#### d. Refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa perbaikan yang dilakukan telah berhasil. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah menutupi kekurangan dari siklus yang sebelumnya. Ada peningkatan kegiatan siswa maupun guru sehingga pembelajaran di siklus II dikatakan berhasil.



Gambar 3. Ketuntasan Pada Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

Temuan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SD Rk St.Paulus Ramunia pada siswa kelas IV, diperoleh hasil pada kondisi awal atau indikator pertama, sebanyak 45% atau sekitar 11 siswa tidak tuntas, dan siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau 55%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mencapai target minimal ketuntasan yaitu 85%. Dari hasil observasi I ditemukan bahwa keaktifan siswa mencapai 78%, hal ini masih menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih belum mencapai target yang diinginkan.

Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sebanyak 90 % atau sekitar 22 siswa tuntas dan hanya 10 % atau sekitar 3 orang siswa yang tidak tuntas. Tuntas dan tidak tuntasnya hasil belajar siswa dikategorikan dari nilai KKM yakni 73. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 73, dikategorikan tidak tuntas dan siswayang memperoleh nilai di atas 73, itulah yang dikategorikan tuntas. Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil tes. Jika hasil tes belajar siswa mencapai 73 ke atas, maka disebut tuntas individu, dan 85 % nilai 73 ke atas itulah yang disebut tuntas kelas.

Dari temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa *Benda Konkret* dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi struktur tumbuhan dan fungsinya Di SD Rk St.Paulus Ramunia Tahun Pelajaran 2022/2023.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Rk St.Paulus Ramunia, setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, dapat disimpulkan : 1) Hasil belajar Siklus I, diperoleh dari 25 orang siswa dikelas IV yang melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa *Benda Konkret* diperoleh hasil 11 orang siswa tuntas atau sekitar 45% dan 14 orang tidak tuntas (55%). Hasil belajar siklus II, dari 25 orang siswa dikelas IV yang melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa *Benda Konkret* diperoleh hasil 3 orang siswa tidak tuntas atau sekitar 10% dan 22 orang siswa tuntas atau sekitar 90%; 2) Hasil observasi aktifitas belajar siklus II, 1) Menyebutkan nama bagian-bagian tumbuhan 86%, dengan kriteria sangat baik; 2) Ketelitian dalam menelaah gambar dari setiap bagian tumbuhan 90%, dengan kriteria sangat baik; 3) Menyebutkan fungsi dari setiap bagian tumbuhan 87%, dengan kriteria sangat baik; 4) Persentase hasil 84%, dengan kriteria baik. Secara keseluruhan keaktifan siswa kelas IV di SD Rk St.Paulus Ramunia yang berjumlah 25 siswa mencapai 87%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sebanyak 90 % atau sekitar 22 siswa tuntas dan hanya 10 % atau sekitar 3 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar minimal 85% pada mata pelajaran IPA.

Saran dan tindak lanjut yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya adalah : 1) Guru hendaknya inovatif dan kreatif dalam hal memilih media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. 2) Guru sebagai pendidik diharapkan untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat membangkitkan kreatifitas dan keaktifitas siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. 3) Guru dapat menggunakan media Benda Konkret karena tepat untuk mata pelajaran IPA dengan menerangkan/menjelaskan materi yang terdapat dilingkungan sehari – hari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azimi, Rusilowati, & Sulhadi. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pancasakti Science Education Journal*, 2(2):145–157.

- Djamarah, S.B dan Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. *Pendidikan Dasar Nusantara*, 147-162.
- Kock, Heinz. 1994. *Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Nazifah. 2013. *Penggunaan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Matematika Kelas I SDN 07 Sungai Soga Bengkayang*. Pontianak : Universitas Tanjung Pura.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1):171-187.
- Poppy K. Devi,dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas IV*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahman. R. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*. 289-302.
- Riyana, S. 2020. *Penggunaan Benda Konkret Sebagai Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumantri, M. S., & Yatimah, D. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryantari, N. M. A., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 316. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.1944>
- Sutrisno, L., & dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Triapamungkas, Y. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran IPA Kelas IV Materi Sumber Daya Alam, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 136.
- Trianto. (2008). *Bagian-Bagian Tumbuhan*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publis